

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

MI NU Khoiriyyah Be Kudus berdiri sekitar tahun 1962. MI NU Khoiriyyah ini beralamat Jl. Kudus Colo KM 5 RT 5/1 Bae Kudus. MI NU Khoiriyyah ini merupakan madrasah swasta di bawah nangan Kantor Kementerian Agama Kudus dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nadlatul Ulama (BPPNU) cabang Kudus.

Madrasah ini awalnya di beri nama “Assalabiyah” yang terletak di desa Purworejo (selatan desa Bae). Berdirinya madrasah ini di latarbelakangi oleh keinginan para ulama serta tokoh masyarakat yang memiliki gagasan untuk mendirikan madrasah sebagai sarana pendidikan anak serta pentingnya pendidikan islam untuk ditanamkan kepada anak selaku generasi penerus bangsa. Madrasah ini sebelumnya adalah madrasah non formal yaitu madrasah yang masuknya sore hari. Seiring berjalannya waktu madrasah ini semakin berkembang, hal tersebut di tandai dengan semakin banyaknya masyarakat setempat yang menyekolahkan anaknya di sekolah agama.

Sekitar tahun 1950 madrasah ini kemudian dialihkan di Desa Bae Kecamatan Bae Kudus karena perkembangannya yang begitu pesat. Setelah madrasah ini berdiri kemudian di resmikan dengan nama madrasah “Khoiriyyah” pada tahun 1962. Kemudian tahun 2021 beganti nama menjadi “MI NU Khoiryyah Bae Kudus” yang menjadi kepala madrasah yaitu Bapak Suyateno, S.Ag. Madrasah ini mempunyai lahan dengan areal tanah seluas  $\pm 1216 \text{ m}^2$ , luas bangunan  $680 \text{ m}^2$ , luas halaman  $256 \text{ m}^2$ , serta bangunan gedung 2 unit.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.



**Gambar 4.1. MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

## 2. Profil MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Profil lembaga MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- a. Nama Madrasah : MI NU Khoiriyyah
- b. Status Madrasah : Swasta
- c. NSM : 1112331900081
- d. NPSN : 60712300
- e. Alamat Jalan : Jl. Kudus - Colo KM 5 Bae
- f. Desa : Bae
- g. Kecamatan : Bae
- h. Kabupaten : Kudus
- i. Provinsi : Jawa Tengah
- j. Daerah : Perdesaan
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Akreditasi : Terakreditasi A
- m. Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- n. Jarak Kecamatan : 100 M
- o. Jarak Pusat Kota : 5 Km

## 3. Letak Geografis MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Secara geografis MI NU Khoiriyyah ini terletak di desa Bae, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus atau terletak di Jalan Kudus – Colo KM 5 Bae Kudus. Madrasah ini terletak di pedesaan sekitar permukiman warga dengan menempati areal tanah seluas  $\pm 1216 \text{ m}^2$  dengan batas sebagai berikut:<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

- a. Sebelah Utara : Perkampungan penduduk Desa Bae
- b. Sebelah Barat : MTS NU Khoiriyyah Bae Kudus
- c. Sebelah Selatan : Pesawahan Desa Bae
- d. Sebelah Timur : KUA Bae Kudus

#### 4. **Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

##### a. **Visi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki ciri khas Islam maka MI NU Khoiriyyah Bae Kudus perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah, serta masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU Khoiriyyah Bae Kudus diharapkan dapat merespon dengan baik terkait perkembangan zaman yang semakin pesat serta masa depan dalam ilmu pengetahuan di era globalisasi yang begitu cepat.

Untuk itu maka MI NU Khoiriyyah Bae Kudus ingin mewujudkan harapan tersebut dalam visinya yaitu “Terwujudnya Peserta Didik yang Berilmu, Berakhlakul Qurani, dan Berkarakter Islam Ahlul Sunnah Wal Jama’ah”.<sup>4</sup> Dengan adanya visi tersebut diharapkan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus mampu menciptakan insan yang berkarakter Qur’ani serta berwawasan lingkungan dan kebangsaan, terciptanya insan yang selalum mengedepankan Akhlakul Kharimah, serta terciptanya insan yang maju dan selalu belajar dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

##### b. **Misi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Dalam mewujudkan visi tersebut, MI NU Khoiriyyah Bae Kudus juga mempunyai misi diantaranya adalah:<sup>5</sup>

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Umum dan Agama, Berkarakter Islami.
- 2) Membimbing Pembiasaan Pengamalan Aqidah

---

<sup>4</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

<sup>5</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

dan Ibadah sesuai dengan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

- 3) Memperkuat Wawasan kebangsaan dan Cinta Tanah Air sebagai Aktualisasi bahwa Islam adalah Agama Rahmatan Lil 'Alamin.
- 4) Meningkatkan Penguasaan Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Islam sesuai dengan Landasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

**c. Tujuan MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Untuk mencapai visi dan misi yang telah disebutkan di atas, MI NU Khoiriyyah Bae Kudus merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut:<sup>6</sup>

- 1) Membentuk peserta didik yang mempunyai landasan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Mengarahkan peserta didik beramal ilmiah sesuai amal yang didapat.
- 3) Memberikan kebiasaan berdasar pemikiran logis, kreatif, dan Inofatif.
- 4) Membekali peserta didik yang unggul dalam prestasi dan menjadi dambaan harapan masyarakat.
- 5) Meningkatkan kualitas madrasah dan kualitas peserta didik dalam prestasi akademik dan non akademik.

Untuk dapat mewujudkan tujuan dari lembaga pendidikan yang dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang berwawasan tinggi serta memiliki akhlakul kharimah maka diperlukannya visi, misi, serta tujuan madrasah yang baik dan sesuai pula. Untuk itu, MI NU Khoiriyyah Bae Kudus menjadikan visi, misi, serta tujuan madrasah tersebut sebagai acuan serta pedoman madrasah dalam pelaksanaan proses pendidikan yang ada di lingkungan madrasah.

**5. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dalam madrasah dibuat guna mempermudah dalam meaksanakan kinerja dan tanggung jawab, serta memudahkan dalam mengelola administrasi madrasah dalam mencapai tujuan madrasah

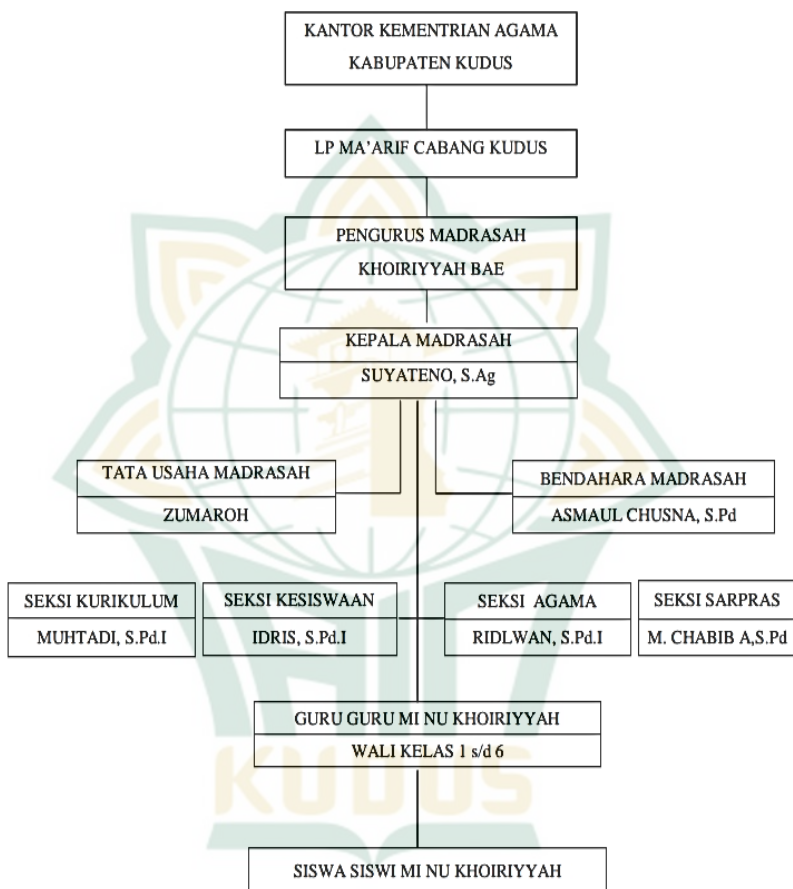
---

<sup>6</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

yang telah di rencanakan sebelumnya sesuai dengan tingkat kemampuan yang masing-masing individu miliki.

Struktur organisasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

**Gambar 4.2. Struktur Organisasi MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**



## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan untuk mendukung proses belajar yang maksimal dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran karena

<sup>7</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

sarana prasarana tersebut sangat berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang baik akan membuat kualitas pembelajaran berjalan dengan maksimal, sebaliknya jika minimnya sarana prasarana di lingkungan sekolah akan berakibat pada kualitas pembelajaran yang peserta didik dapatkan sehingga dapat mempengaruhi kualitas kelulusannya.

Bedasarkan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui MI NU Khoiriyyah Bae Kudus memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat merasa nyaman dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sarana prasarana yang mendukung juga dapat membuat guru menjadi nyaman dan tenang ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut ini merupakan sarana prasarana yang ada di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus:<sup>8</sup>

**Tabel 4.1.**

**Sarana dan Prasarana MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

No	Investaris	Jml	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang kelas	1 2	Baik
4	Ruang Lab.Komputer	1	Baik
5	Ruang Aula	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Baik
9	Musholla / Masjid	1	Baik
10	Dapur + Kantin	1	Kurang Baik
11	Kamar Mandi Anak	5	Kurang Baik
12	Kamar Mandi Guru	2	Kurang

---

<sup>8</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

			Baik
13	Gudang	1	Kurang Baik
14	Mobil Antar Jemput	1	Baik

## 7. Data Rombel dan Jumlah Peserta Didik

Keberadaan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena suatu kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan jika suatu lembaga pendidikannya tidak mempunyai peserta didik. Berikut ini data rombel dan jumlah peserta didik MI NU Khoiriyyah Bae Kudus:<sup>9</sup>

**Tabel 4.2. Data Rombel dan Jumlah Peserta Didik**

No	Kelas	L	P	Jml	Wali Kelas
1	1 A	10	5	15	Laily Noor Faizah, S.Pd.I
2	1 B	11	6	17	Silfia Mufida, S.Pd
3	II A	6	17	23	Hj Sulasih, S.Pd
4	II B	12	12	24	Nailul Hidayah, S.Pd
5	III A	14	12	26	Noor Faizah, S.Pd.I
6	III B	11	16	27	M Kana Taqiyya, S.Pd
7	IV A	14	11	25	Muhtadi, S.Pd.I
8	IV B	13	12	25	M. Chabib Abdullah, S.Pd
9	V A	10	12	22	Atik Zulfaidah, A.Ma
10	V B	6	16	22	Aulia Mustafida, S.Pd
11	VI A	13	14	27	Siti Rosidah, S.Pd.I
12	VI B	14	13	27	Idris, S.Pd.I
Total		136	144	280	

<sup>9</sup> Dokumentasi file MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, di peroleh pada tanggal 15 Agustus 2022.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi data penelitian ini akan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: 1) Kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus; 2) Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus; 3) Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil pengamatan observasi yang dilakukan peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan yaitu guru kelas III B MI NU Khoiriyyah, siswa kelas III B, serta orang tua siswa kelas III B.

### 1. Deskripsi Data Penelitian Terkait Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam memahami materi pelajaran. Kesulitan belajar merupakan salah satu hal yang perlu ditangani agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan maksimal. Seorang tenaga pendidik atau guru harus mampu mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Salah satu kesulitan yang ada adalah kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika bukannya tidak mampu belajar, namun mereka mengalami kesulitan tertentu yang menyebabkan tidak siap dalam belajar. Mata pelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap susah dan ditakuti di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan jika terdapat siswa kelas III B MI NU Khoiriyyah mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan



saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas yaitu terdapat 6 orang siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung materi perkalian.<sup>10</sup>



**Gambar 4.3. Kegiatan Belajar Mengajar Kelas III B**

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Kana Taqiyya selaku guru kelas III B menjelaskan bahwa:

Kesulitan belajar yang dialami siswa seperti keterampilan berhitung, proses menghitungnya lumayan lama, selain itu pemahaman siswa terkait konsep matematika yang masih kurang. Misalnya materi perkalian dan dengan teknik menyimpan meskipun sudah dijelaskan beberapa kali namun siswa masih bingung memahaminya<sup>11</sup>

Jumlah siswa kelas III B di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus berjumlah 27 siswa. Siswa kelas III B yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika sebanyak 6 orang siswa. Berikut ini data siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas III B MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 11 Agustus 2022.

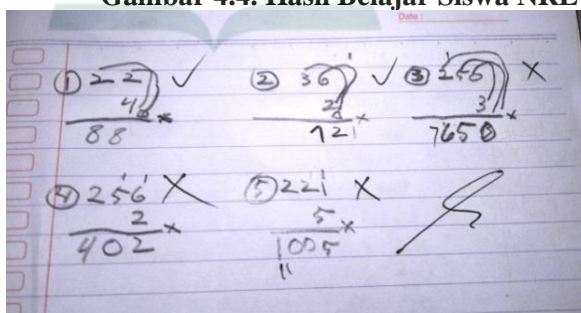
<sup>11</sup> M.Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> M.Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

**Tabel 4.3.**  
**Daftar Siswa Kelas III B Yang Mengalami Kesulitan Belajar**

No	Nama	Kesulitan Belajar
1	NRE	Kurang keterampilan berhitung operasi bilangan cacah yaitu perkalian dengan teknik menyimpan.
2	BAS	Kurangnya keterampilan berhitung operasi bilangan cacah yaitu perkalian.
3	MAK	Kurangnya keterampilan berhitung operasi bilangan cacah yaitu perkalian dengan teknik menyimpan. Kurangnya pemahaman siswa terkait konsep nilai tempat bilangan.
4	EDS	Kurangnya keterampilan berhitung operasi bilangan cacah yaitu perkalian dengan teknik menyimpan. Kurangnya pemahaman siswa terkait konsep nilai tempat bilangan.
5	AHM	Kurangnya keterampilan berhitung operasi bilangan cacah yaitu perkalian teknik menyimpan
6	AFA	Kurangnya keterampilan berhitung operasi bilangan cacah yaitu perkalian. Kurangnya pemahaman siswa terait konsep nilai tempat bilangan.

**Gambar 4.4. Hasil Belajar Siswa NRE**



Siswa mengalami kesulitan belajar berhitung dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Siswa

juga kesulitan dalam memahami konsep matematika sehingga siswa merasa bingung memahami materi yang diberikan meskipun sudah dijelaskan beberapa kali. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas III B yang bernama NRE, mengatakan “kalau dikasih soal matematika biasanya saya selesaikan tapi mengitungnya lama, tapi biasanya ada yang tidak saya kerjakan karena tidak paham”.<sup>13</sup> Hasil belajar NRE juga menunjukkan nilai yang rendah hal tersebut terlihat dari lima soal yang diberikan hanya dua soal saja yang benar yaitu perkalian sederhana, sedangkan tiga soal tidak bisa dijawab dengan maksimal. Ketiga soal tersebut yaitu terkait perkalian dengan teknik menyimpan yang nilainya sampai ribuan, NRE kurang teliti saat menghitung perkalian dengan teknik menyimpan sehingga mengakibatkan kesulitan belajar dan mendapat nilai yang rendah.

**Gambar 4.5. Hasil Belajar Siswa BAS**

Handwritten mathematical work on lined paper showing multiplication problems. The first two problems are solved correctly with checkmarks:  $22 \times 4 = 88$  and  $36 \times 2 = 72$ . The next two are crossed out with an 'X':  $258 \times 3 = 774$  and  $296 \times 2 = 592$ . The fifth problem is  $221 \times 5 = 1105$ , also crossed out. To the right, there is a calculation  $B = 2 \times 20 = 40$ .

Hasil wawancara dengan BAS siswa kelas III B, mengatakan bahwa “yang sulit materi matematika itu perkalian kesulitan menghitungnya jadi kadang tidak teliti apalagi angkanya banyak.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil belajar, BAS sudah dapat menyelesaikan beberapa soal dengan jawaban yang benar yaitu soal pertama dan soal ke dua. Namun untuk soal nomor tiga hingga lima BAS belum bisa mengerjakan

<sup>13</sup> NRE, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>14</sup> BAS, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban yang salah yaitu terkait perkalian dengan teknik menyimpan angka ratusan, dalam mengerjkannya BAS kurang teliti terkait berhitung perkalian dengan teknik menyimpan.

**Gambar 4.6. Hasil Belajar Siswa MAK**

$$\begin{array}{r} 22 \\ \times 4 \\ \hline 88 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 36 \\ \times 2 \\ \hline 62 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 256 \\ \times 3 \\ \hline 8 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 256 \\ \times 2 \\ \hline 2 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 221 \\ \times 5 \\ \hline 05 \end{array}$$

$$B = 1 \times 20 = 20$$

Berdasarkan hasil belajar MAK, dapat terlihat jika siswa mengalami kurang memahami konsep matematika terkait nilai tempat dan kesulitan keterampilan berhitung terkait perkalian teknik menyimpan. Hal tersebut dapat terlihat dari lima soal yang diberikan, hanya dapat menjawab satu soal dengan benar yaitu soal nomor satu terkait perkalian sederhana. Sedangkan untuk nomor soal seterusnya yaitu perkalian teknik menyimpan siswa menjawab salah. Hal tersebut dapat mengindikasikan jika siswa kurang memahami konsep matematika terkait nilai tempat sehingga tidak dapat mengerjakan soal sampai selesai sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar.

**Gambar 4.7. Hasil Belajar Siswa EDS**

$$\begin{array}{r} 22 \\ \times 4 \\ \hline 68 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 36 \\ \times 2 \\ \hline 72 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 256 \\ \times 3 \\ \hline 432 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 256 \\ \times 2 \\ \hline 424 \end{array}$$

$$B = 1 \times 20 = 20$$

Berdasarkan hasil belajar EDS dapat diketahui jika siswa mengalami kesulitan belajar kurangnya pemahaman konsep matematika yang dapat

terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan kesulitan yaitu dari lima soal hanya nomor empat yang benar. hal tersebut menunjukkan jika siswa tidak dapat mengerjakan soal dengan maksimal karena ketika menghitung perkalian dengan teknik menyimpan siswa belum bisa menyelesaikannya dengan benar karena kurang teliti ketika berhitung dan kurangnya pemahaman konsep. Kesulitan belajar tersebut mengakibatkan siswa memperoleh nilai yang kurang maksimal.

**Gambar 4.8. Hasil Belajar Siswa AHM**

Handwritten student work for Gambar 4.8 showing multiplication problems with errors:

- $\sqrt{22}$  (crossed out),  $\frac{4}{88} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{36}$  (crossed out),  $\frac{2}{66} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{256}$  (crossed out),  $\frac{3}{6516} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{256}$ ,  $\frac{2}{502} \times$
- $\sqrt{221}$ ,  $\frac{5}{1105} \times$
- $b = 3 \times 20 = 60$

Berdasarkan hasil belajar AHM terlihat jika sudah dapat menyelesaikan beberapa soal dengan benar namun masih ada jawaban yang salah. Soal nomor satu, empat dan lebih ma dapat dijawab dengan benar sedangkan soal nomor dua dan tiga kurang tepat jawabannya. Jawaban soal AHM yang salah dapat terjadi karena kurangnya keterampilan berhitung perkalian dengan teknik menyimpan dan kurangnya pemahaman konsep matematika sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

**Gambar 4.9. Hasil Belajar Siswa AFA**

Handwritten student work for Gambar 4.9 showing multiplication problems with errors:

- $\sqrt{22}$  (crossed out),  $\frac{4}{88} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{36}$  (crossed out),  $\frac{2}{72} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{256}$  (crossed out),  $\frac{3}{9} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{256}$  (crossed out),  $\frac{2}{402} \times$  (crossed out)
- $\sqrt{221}$  (crossed out),  $\frac{5}{1105} \times$  (crossed out)
- $b = 3 \times 20 = 60$
- $= 40$

Berdasarkan hasil belajar AFA dapat dilihat jika

siswa terindikasi mengalami kesulitan belajar terkait kurangnya pemahaman konsep matematika terkait nilai tempat dan kesulitan keterampilan dalam berhitung perkalian dengan teknik menyimpan yang nilainya sampai dengan ratusan seperti soal nomor tiga, empat dan lima sehingga jawabannya salah kurangnya keterampilan berhitung dapat menjadikan siswa mengalami kesulitan belajar matematika sehingga mendapat nilai yang tidak maksimal.

Hasil wawancara siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika mengatakan jika materi yang dianggap sulit dalam matematika adalah materi menghitung perkalian dan perkalian dengan teknik menyimpan serta kesusahan dalam menghitung angka yang terlalu banyak seperti angka ratusan ke atas. Rata-rata siswa kelas III B yang mengalami kesulitan belajar berpendapat jika mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang susah untuk dipahami sehingga mengakibatkan mereka tidak begitu menyukai mata pelajaran tersebut. Hal tersebut senada dengan wawancara dengan siswa MAK yang mengatakan “tidak menyukai mata pelajaran matematika karena banyak angka berhitung dan susah untuk dipahami”.<sup>15</sup>

Dari observasi dan wawancara, peneliti memperoleh kesesuaian data dari wawancara guru dan siswa dengan kondisi lapangan. Peneliti mengamati sejauh mana kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Peneliti melakukan pengamatan dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengajak siswa berdoa dan mengecek absensi serta melakukan apersepsi. Setelah itu guru menjelaskan materi perkalian dan pembagian di depan kelas dengan media papan tulis, setelah guru menjelaskan kemudian memberikan soal latihan kepada siswa. Dari sini terlihat siswa yang mengalami kesulitan belajar lambat dalam mengerjakan soal latihan dan tidak menyelesaikan soal yang diberikan

---

<sup>15</sup> MAK, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

oleh guru.<sup>16</sup>

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep matematika, konsep matematika yang bersifat abstrak membuat siswa kesulitan untuk memahami materi. Selain itu siswa kesulitan belajar dalam keterampilan berhitung seperti dalam materi perkalian dengan teknik menyimpan sehingga membuat siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal latihan.

## **2. Deskripsi Data Penelitian Terkait Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Kesulitan belajar memang menjadi salah satu hal yang perlu dipecahkan permasalahannya. Kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika dapat terejadi dari berbagai macam latar belakang. Data penelitian terkait faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, diantaranya:

### **a. Faktor Internal Siswa.**

#### **1) Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran**

Sikap yang dimiliki siswa sangat bermacam-macam. Sikap siswa yang positif akan membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, sebaliknya jika siswa menunjukkan sikap

---

<sup>16</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 10 Agustus 2022.

yang kurang baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran sehingga dapat mengakibatkan kesulitan belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan sikap siswa yang kurang baik dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Sikap tersebut dapat berupa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi dan ramai sendiri.<sup>17</sup> Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Bapak M.Kana Taqiyya selaku guru kelas III B dalam wawancara sebagai berikut :

Sikap siswa yang mengalami kesulitan belajar ada dua tipe, yaitu si pendiam dan si pro aktif (pembuat gaduh). Kalau yang pendiam memang kurang bersosialisasi sama temannya dan tidak mau bertanya meskipun memperhatikan namun tidak tau memperhatikannya itu paham apa tidak. Sedangkan yang pro aktif itu suka ramai sendiri dan suka mengganggu temannya namun ketika diberi pertanyaan tidak paham.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat kegiatan pembelajaran tematik mata pelajaran matematika berlangsung terdapat siswa yang tidak konsentrasi dengan materi yang di sampaikan guru. Dalam pengamatan juga terlihat siswa yang asyik mengobrol dengan temannya dan membuat kegaduhan di kelas.<sup>19</sup>

Salah satu siswa yang bernama MAK saat diwawancara peneliti menjelaskan jika:

---

<sup>17</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>18</sup> M.Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>19</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 14 Agustus 2022.



Saya tidak terlalu suka dengan mata pelajaran matematika karena sulit jadi saat pelajaran matematika biasanya bosan sehingga ikut ramai berbicara sendiri dikelas dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa terlihat jika saat awal kegiatan pembelajaran siswa masih terlihat memperhatikan, akan tetapi ketika terlalu lama pembelajarannya siswa merasa bosan dan suntuk sehingga menunjukkan sikap yang ramai sendiri, suka serta suka mengganggu temannya yang sedang mendengarkan penjelasan guru. Jadi sikap siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika mempengaruhi sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## 2) Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah

Motivasi belajar siswa terhadap suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang sangat dominan dalam kegiatan belajar. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran akan mengakibatkan pembelajara yang diterimanya menjadi sia-sia sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti menemukan jika motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak mencatat materi yang diberikan guru. Motivasi belajar siswa yang masih rendah dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan siswa tidak mempersiapkan buku pelajaran saat pembelajaran matematika dimulai.

Ketika mereka ditanya apakah selalu belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika, beberapa dari mereka mengatakan

---

<sup>20</sup> MAK, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

belajar jika ada pekerjaan rumah saja dan ketika disuruh orangtua. Sebagaimana ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama EDS mengatakan “belajar matematika kalau ada pekerjaan rumah (PR) saja”.<sup>21</sup> Pernyataan dari siswa lain yang bernama BAS mengatakan “belajar matematika kalau disuruh sama orang tua, kalau tidak disuruh aku tidak belajar.”<sup>22</sup> Selain itu siswa lainnya AHM mengatakan “kalau di rumah jarang untuk belajar lebih suka bermain sama teman di rumah karena kalau belajar tidak selalu ditemani orang tua”.<sup>23</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa ini mengindikasikan jika siswa hanya belajar jika ada pekerjaan rumah saja dan siswa hanya belajar jika disuruh oleh orang tuanya yang artinya siswa tidak belajar atas kemauannya sendiri melainkan dari pengaruh orang lain selain itu siswa tidak belajar ketika di rumah karena lebih senang bermain. Hal tersebut menunjukkan jika terdapat kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.

### 3) Kesehatan Tubuh

Kesehatan tubuh menjadi salah satu faktor terpenting dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Kondisi fisik yang sehat akan mengakibatkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sebaliknya jika kondisi fisik siswa tidak sehat maka akan menghambat proses pembelajaran sehingga mengakibatkan kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.

---

<sup>21</sup> EDS, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>22</sup> BAS, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> AHM, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 5, transkrip

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan jika siswa mengantuk serta kurang berkonsentrasi karena merasa bingung saat kegiatan pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.<sup>24</sup> Keadaan siswa tersebut dapat menjadi tanda jika kondisifisik siswa tidak dalam keadaan yang optimal. Dengan keadaan tubuh yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar mengatakan merasa pusing dan kurang konsentrasi saat pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang bernama BAS mengatakan “kalau kurang sehat aku tidak berkonsentrasi dalam belajar karena bingung. Tetap mendengarkan tapi susah konsentrasinya”.<sup>25</sup>

Kemudian siswa lainnya yang bernama BZA ketika ditanya apakah dia berkonsentrasi ketika belajar jika dalam keadaan tubuh yang kurang sehat dia mengatakan kalau kurang berkonsentrasi, suka malas-malasan dalam pembelajaran dan mengantuk.<sup>26</sup> Kondisi tubuh siswa yang kurang sehat dapat mengganggu konsentrasinya dalam belajar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.

## **b. Faktor Eksternal Siswa**

### **1) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga sangat berperan

---

<sup>24</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>25</sup> BAS, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> AFA, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

penting untuk pendidikan anak karena menjadi tempat utama anak untuk belajar sebelum memasuki lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian dan pendampingan dari orang tua dalam kegiatan belajar siswa dapat menyebabkan anak kesulitan dalam pembelajaran karena orang tua kurang memperhatikan kemajuan anak ketika belajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar terkait apakah ketika belajar mereka selalu didampingi oleh orang tua, beberapa siswa menjawab jika terkadang didampingi orang tua dan terkadang juga belajar sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama NRE mengatakan “kalau belajar dirumah terkadang dibantu orang tua terkadang tidak soalnya orang tua kerja”<sup>27</sup> Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa yang lain MAK mengatakan “biasanya ketika belajar di rumah belajar sendiri tapi biasanya sama saudara.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara dengan orang tua siswa yang bernama Ibu Lila Gunadi mengatakan jika anak ketika belajar dirumah tidak setiap saat didampingi oleh orang tua karena anak sudah di leskan.<sup>29</sup> Selain itu, hasil wawancara dengan orang tua siswa lainnya yang bernama Bapak Sugeng mengatakan bahwa:

Biasanya anak kalau belajar di rumah saya dampingi namun biasanya tidak karena bapak dan ibunya berkerja secara sif jadi tidak bisa setiap saat mendampingi anak

---

<sup>27</sup> NRE, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>28</sup> MAK, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>29</sup> Lila Gunadi, Wawancara Oleh Penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 7, transkrip.

belajar. Jadi biasanya anak belajar sendiri.<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan orang tua siswa, mengatakan bahwa orang tua tidak dapat setiap saat mendampingi anak ketika belajar dirumah artinya terkadang orang tua mendampingi anak terkadang juga tidak mendampingi karena bekerja sehingga anak belajar sendiri. Padahal pendampingan orang tua yang diberikan kepada anak ketika sedang belajar di rumah sangat dibutuhkan untuk memantau sejauh mana prestasi belajar anak dan kesulitan belajar yang di alami oleh anak. Pengawasan dari orang tua yang masih kurang dalam mengawasi anak ketika belajar dapat meyebabkan anak kurang mendapatkan motivasi belajar sehingga menimbulkan rasa malas pada diri anak.

## 2) Sarana dan Prasarana di Sekolah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas III B MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan papan tulis dengan kapur tulis yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Kondisi papan tulis yang kurang baik terkadang mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung karena materi yang guru sampaikan terkadang tidak terlihat secara jelas sehingga mengganggu penglihatan siswa terutama siswa yang duduk di belakang. Hal tersebut senada dengan pernyataan Bapak M Kana Taqiyya saat di wawancara yang mengatakan bahwa:

Sarpras di sekolah memang masih kurang dalam kegiatan pembelajaran, seperti papan tulis yang kurang baik dapat menghambat dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa karena siswa yang duduk di belakang tidak dapat melihat materi secara jelas sehingga terkadang saya suruh maju ke

---

<sup>30</sup> Sugeng, Wawancara Oleh Penulis, 13 Agustus 2022, wawancara 8, transkrip.

depan agar dapat terlihat jelas materinya.<sup>31</sup>

Letak gedung kelas III B yang berdekatan dengan pasar terkadang mengganggu konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Selama observasi peneliti tidak melihat LCD proyektor yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terlihat lebih menarik<sup>32</sup>.

### **3. Deskripsi Data Penelitian Terkait Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyah Bae Kudus**

Dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di kelas III B, guru menyadari jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut guru melakukan beberapa upaya yang diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika, diantaranya yaitu:

#### **a. Pengulangan Materi Pembelajaran**

Pengulangan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dianggap penting karena dengan pengulangan materi tersebut diharapkan membuat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika dapat memahami materi yang disampaikan dengan maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan pengulangan materi agar dapat memahami apa yang sedang dipelajari dengan tepat. Sesuai dengan pernyataan tersebut Bapak M.Kana Taqiyya selaku guru kelas III B MI NU Khoiriyah Bae Kudus

---

<sup>31</sup> M.Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>32</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2022.

mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa salah satunya dengan memberikan pengulangan materi pelajaran yang dirasa sulit sampai siswa paham. Karena tidak semua siswa dapat langsung memahami materi jika hanya dijelaskan sekali saja jadi diperlukan pengulangan materi.<sup>33</sup>

Upaya yang dilakukan guru seperti pengulangan materi dalam pembelajarn tematik mata pelajaran matematika dapat terlihat saat peneliti melakukan obeservasi di kelas. Guru mencoba menerangkan sampai beberapa kali mengenai materi perkalian dengn teknik menyimpan kepada siswa. Namun tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar mampu memahami mataeri yang diberikan oleh guru terkadang meskipun sudah diulang beberapa kali siswa masih belum bisa memahami materinya dengan maksimal.<sup>34</sup> Melalui kegiatan pengulangan materi pelajaran tersebut adalah salah satu kegiatan yang guru upayakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika.

b. Penugasan

Upaya lainnya yang guru lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran temaik mata pelajaran matematika yaitu dengan memberikan siswa penugasan ataupun tugas tambahan berupa pekerjaan rumah yang bertujuan supaya siswa lebih banyak dalam berlatih. Upaya tersebut disampaikan dalam kegiatan wawancara kepada Bapak M.Kana Taqiyya bahwa:

Setelah menjelaskan materi siswa diberikan penugasan untuk mengatahui tingkat pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan, biasanya siswa diberikan soal

---

<sup>33</sup> M.Kana Taqiyya Wawancara Oleh Penulis, 11 Agustus 2022 , wawancara 1, transkrip.

<sup>34</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2022.

dan pekerjaan rumah terkait dengan materi yang sudah dipelajari.<sup>35</sup>

Guru memberikan penugasan kepada siswa berupa soal terkait materi yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dijawab dan dikerjakan yang selanjutnya akan dikoreksi oleh guru.<sup>36</sup> Dalam hal ini guru memberikan penugasan kepada siswa terkait materi perkalian dengan teknik menyimpan. Dalam kegiatan pembelajaran, saat guru memberikan tugas kepada siswa maka guru berperan sebagai pembimbing terutama untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Remedial

Hasil belajar siswa yang rendah dapat mengidentifikasikan siswa mengalami kesulitan belajar. Penilaian hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dijadikan sebagai pertimbangan guru dalam melakukan perbaikan. Dari hasil wawancara kepada guru kelas III B yaitu Bapak M.Kana Taqiyya menjelaskan bahwa:

Untuk mengurangi kesulitan belajar siswa dengan melakukan remedial pada materi yang belum siswa kuasai sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar yang dimiliki siswa. remedial juga ditujukan kepada siswa yang mendapat nilai rendah.<sup>37</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika terdapat siswa yang mendapatkan nilai rendah hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar.<sup>38</sup> Hal tersebut yang

---

<sup>35</sup> M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>36</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2022.

<sup>37</sup> M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2022.



menjadikan pertimbangan guru memberikan remedial kepada siswa. Dalam hal ini remedial diberikan guru dengan memberikan latihan soal terkait materi yang sudah guru jelaskan sebelumnya seperti materi perkalian dengan teknik menyimpan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman materi serta kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan materi sebelumnya. Kegiatan remedial ini bertujuan untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, melalui remedial membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

d. Memberikan Motivasi

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas III B selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran tematik mata pelajaran matematika seringkali dianggap siswa menjadi salah satu mata pelajaran yang susah dan membosankan sehingga diperlukan motivasi belajar yang memacu siswa untuk belajar matematika.

Bapak M.Kana Taqiyya selaku guru kelas III B mengatakan jika motivasi belajar tersebut bertujuan agar siswa tetap semangat mengikuti pembelajaran.<sup>39</sup> Guru senantiasa memotivasi kepada siswa untuk mengurangi kesulitan belajar yang disebabkan dari faktor dalam diri siswa. Motivasi yang diberikan guru seperti memberikan motivasi terkait pentingnya mata pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan Bapak M.Kana Taqiyya mengatakan bahwa:

Untuk memberi motivasi belajar kepada siswa saya lakukan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta meningkatkan semangat dan antusias siswa ketika belajar. Selain itu motivasi lainnya dengan pemberian pujian berupa kata-kata serta pemberian reward bagi

---

<sup>39</sup> M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

siswa yang mendapat nilai baik sehingga siswa lainnya dapat termotivasi dan lebih giat belajar.<sup>40</sup>

Dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa diharapkan dapat menjadi salah satu upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika karena jika motivasi yang diberikan memberikan efek positif bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maka akan membuat siswa semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

e. Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program Pembelajaran Individual diterapkan oleh guru kelas III B sebagai salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Program pembelajaran individual merupakan program pembelajaran yang di rancang secara khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penerapan program pembelajaran individual diberikan secara khusus kepada siswa kelas III B yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Dari hasil wawancara dengan Bapak M.Kana Taqiyya menjelaskan bahwa:

Pemberian program pembelajaran individual diberikan kepada siswa secara khusus ditujukan untuk siswa yang mengalami kesulitan keterampilan berhitung. Penerapan program pembelajaran individual ini diberikan secara individual atau satu persatu kepada siswa.<sup>41</sup>

Program pembelajaran individual memberikan kesempatan kepada siswa supaya dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga dapat belajar dengan optimal serta dapat

---

<sup>40</sup> M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>41</sup> M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

mencapai tingkat penguasaan dalam pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam hal ini guru berperan sangat penting untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas III B terindikasi mengalami kesulitan pemahaman konsep serta kesulitan keteampilan berhitung operasi bilangan cacah seperti perkalian. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa NRE yang mengatakan jika mengalami kesulitan dalam berhitung perkalian.<sup>42</sup> Selain itu siswa lain AHM mengatakan jika kesulitan memahami materi matematika karena terlalu banyak mengitung angka.<sup>43</sup> Siswa yang mengalami kesulitan belajar memerlukan pembelajaran yang fokus kepada diri sendiri dan materi, untuk itu diterapkan program pembelajaran individual. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak M.Kana Taqqiyya bahwa:

Dalam merancang program pembelajaran individu saya melakukan identifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami siswa, setelah itu merencanakan program pembelajaran individual untuk setiap siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar.<sup>44</sup>

Rancangan program pembelajaran individual dibuat berdasarkan kebutuhan dari siswa yang mengalami kesulitan belajar. Rancangan program pembelajaran individual tersebut berisi program pembelajaran individual yang disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. Penerapan program pembelajaran individual sangat dibutuhkan karena dapat membantu siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah. Program pembelajaran individual ini sudah diterapkan oleh

---

<sup>42</sup> NRE, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>43</sup> AHM, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 6, transkrip.

<sup>44</sup> M. Kana Taqqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

Bapak M.Kana Taqiyya untuk mengatasi kesulitan berhitung siswa kelas III, hal tersebut dijelaskan beliau bahwa:

Penerapan program pembelajaran individual sudah diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep dan berhitung perkalian matematika dengan memberikan penanganan secara individual kepada siswa agar guru lebih bisa intens dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Dengan program tersebut diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaannya, langkah yang guru lakukan dalam menerapkan program pembelajaran individual kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dan kesulitan berhitung perkalian yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa terlebih dahulu terkait konsep matematika, pemahaman konsep tersebut terkait dengan pemahaman siswa terhadap nilai tempat seperti letak satuan, puluhan, ratusan dan ribuan. Jika siswa sudah memahami konsep tersebut maka akan memudahkan siswa menerapkan matematika dalam pembelajaran. Selain itu dalam penerapan program pembelajaran individual terkait kesulitan keterampilan berhitung siswa materi perkalian dapat dilakukan dengan menjelaskan secara rinci kepada siswa dengan cara menjabarkan angka yang ada didalam soal untuk memudahkan pemahaman siswa.<sup>45</sup>

Pelaksanaan program pembelajaran individual dilakukan saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung atau di luar jam pembelajaran sewaktu pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak M.Kana Taqiyya yang mengaakan bahwa:

Penerapan program pembelajaran individual untuk siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>45</sup>M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

belajar dilaksanakan saat jam pelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran atau sewaktu pulang sekolah. Siswa akan diberi bimbingan individual secara bergantian terkait materi yang dirasa sulit dipahami siswa.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut penerapan pembelajaran individual diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dan kesulitan keterampilan berhitung matematika. Program ini diberikan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung atau di luar jam pembelajaran sewaktu pulang sekolah. Penerapan program pembelajaran individual bertujuan agar pemahaman siswa terkait materi dapat meningkat sehingga kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat di minimalisir.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang dapat dianalisis. Setelah mendeskripsikan data dan menghasilkan temuan-temuan, maka kemudian melakukan analisis data. Pada bagian ini peneliti akan menunjukkan hasil analisis data dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

#### **1. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya penyajian data pada penelitian ini berupa deskripsi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Oleh karena itu dapat diketahui kesulitan belajar siswa kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU

---

<sup>46</sup> M. Kana Taqiyya, Wawancara Oleh Penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip

Khoiriyah Bae Kudus diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Kesulitan Memahami Konsep

Konsep merujuk pada pemahaman dasar siswa terkait pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika kesulitan memahami konsep yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam konsep operasi hitung bilangan cacah.

Kesulitan belajar tersebut ditunjukkan saat pemahaman siswa yang kurang dan siswa kesulitan untuk menyelesaikan soal tentang operasi hitung bilangan cacah seperti yang di alami oleh NRE, BZA dan AHM. Kurangnya pemahaman konsep dalam matematika dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi dan menyelesaikan soal yang diberikankan oleh guru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Jamaris bahwa kesulitan belajar matematika yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kesulitan dalam menghubungkan konsep matematika dengan kenyataan yang ada.<sup>47</sup> Pemahaman konsep matematika sangat penting karena dengan penguasaan konsep tersebut akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik matematika yang bersifat abstrak membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep karna tidak diajarkan menggunakan benda konkret. Untuk itu diharapkan guru dapat mengajarkan konsep matematika secara konkret dengan menggunakan alat peraga agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Kesulitan Keterampilan Berhitung

Keterampilan berhitung merupakan kemampuan siswa dalam menoperasikan bilangan berbentuk angka yang menyangkut dengan penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta

---

<sup>47</sup> Destri Elvira Sari, Skripsi, “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesaweran”, 36.

pembagian. Kesulitan keterampilan berhitung dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika dapat terjadi karena kesalahan dan kurangnya ketelitian siswa dalam mengoperasikan angka. Seperti yang dialami oleh BAS, MAK, dan AHM yang mengalami kesulitan keterampilan berhitung dalam operasi hitung bilangan cacah materi perkalian dengan teknik menyimpan.

Kesalahan dan kurangnya ketelitian siswa tersebut ditemukan peneliti saat siswa mengerjakan soal materi operasi hitung bilangan cacah, kesalahan dan kurangnya ketelitian tersebut menyebabkan siswa tidak dapat mengerjakan soal dengan tepat. Sebagaimana dengan teori Jamaris yang mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan belajar matematika adalah kelemahan siswa dalam berhitung yang diakibatkan oleh kesalahan mengoperasikan angka secara tidak benar.<sup>48</sup>

Kesulitan keterampilan siswa dalam berhitung dapat disebabkan oleh kesalahan siswa dalam mengenal dan memahami berbagai macam simbol yang ada dalam matematika. Selain itu kemampuan dasar siswa dalam menguasai penjumlahan, penguangan, pembagian, serta perkalian yang masih kurang juga dapat mengakibatkan kesulitan siswa dalam keterampilan berhitung. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang memahami antara bilangan satuan, puluhan, ratusan, ribuan sehingga siswa tidak dapat menggunakan operasi bilangan matematika secara tepat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan kesesuaian bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika adalah kesulitan memahami konsep operasi hitung bilangan cacah, serta kesulitan keterampilan siswa dalam berhitung bilangan cacah terutama dalam operasi hitung perkalian.

---

<sup>48</sup> Destri Elvira Sari, Skripsi, "Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Kelas V Di SDN 27 Kecamatan Godong Tataan Kabupaten Pesaweran", 36.

## 2. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyah Bae Kudus

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep matematika dan kesulitan dalam keterampilan berhitung. Setelah mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematik, selanjutnya akan membahas mengenai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

Setelah peneliti melakukan analisis data dapat diketahui jika faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal siswa. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijabarkan peneliti menurut Muhibbin Syah yaitu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>49</sup> Faktor internal siswa merupakan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri sedangkan faktor eksternal siswa berasal dari luar diri siswa. Dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori, diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Internal
  - 1) Sikap Siswa Dalam Belajar

Sikap positif yang ditunjukkan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan menjadikan awal yang baik dalam belajar, namun sikap negatif yang ditunjukkan siswa terhadap pembelajaran menimbulkan potensi siswa kesulitan atau kurang maksimal dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan dan pernyataan siswa dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan, siswa tidak terlalu menyukai mata pelajaran matematika menunjukkan sikap yang kurang baik ketika mengikuti pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Sikap tersebut ditunjukkan dengan sikap siswa yang

---

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.



gaduh dan ramai serta tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>50</sup> Sikap negatif lainnya yang ditunjukkan siswa dengan tidak antusias, dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah bahwa ranah afektif seperti sikap dalam belajar dan emosi yang masih labil menjadi faktor dari dalam diri siswa yang menyebabkan siswa kesulitan belajar.<sup>51</sup> Sikap siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dapat menghambat pengetahuan siswa sehingga menyebabkan kesulitan belajar.

## 2) Motivasi Belajar Siswa Yang Rendah

Motivasi siswa untuk selalu belajar menjadi hal yang sangat penting karena dengan motivasi tersebut akan menggugah semangat siswa untuk tetap belajar. Tidak adanya motivasi belajar siswa dalam pelajaran akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar lemah menunjukkan sikap acuh takacuh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan belajar.<sup>52</sup> Motivasi dari dalam diri siswa sendiri mempengaruhi hasil belajar siswa. Tanpa adanya motivasi belajar siswa akan kurang maksimal menguasai pembelajaran, selain itu siswa juga akan merasa terbebani dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Muhibbin Syah bahwa motivasi siswa terkait pembelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan

---

<sup>50</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

<sup>52</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 14 Agustus 2022.

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan jika tidak selalu belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika, belajar ketika ada pekerjaan rumah dan belajar ketika disuruh oleh orang tua. Hal tersebut menunjukkan motivasi belajar siswa yang rendah terkait pembelajaran tematik mata pelajaran matematika karena tidak adanya keinginan dari dalam diri sendiri siswa untuk belajar karena siswa hanya belajar jika terdapat pekerjaan rumah dan juga paksaan dari orang tuanya untuk belajar.

### 3) Kesehatan Tubuh

Hasil analisis menunjukkan tidak semua siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika disebabkan oleh masalah kesehatan. Namun kondisi tubuh yang kurang sehat mengakibatkan siswa terganggu konsentrasinya dalam belajar. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung siswa untuk melakukan kegiatan dengan baik, sebaliknya jika kondisi fisik siswa tidak baik akan berakibat pada kegagalan belajar.<sup>54</sup> Siswa yang kurang sehat dan tidak konsentrasi dalam belajar akan menunjukkan sikap malas ketika pembelajaran berlangsung.<sup>55</sup> Keadaan tubuh yang kurang sehat dapat mempengaruhi penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

## b. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Secara Eksternal

### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk sikap dan karakter

---

<sup>54</sup>Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar", Jurnal Pendidikan dan Dakwah, no. 2 (2020): 284.

<sup>55</sup> Data Observasi di Kelas III MI NU Khoiriyah Bae Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2022.

seorang anak. Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak ketika dirumah juga sangat penting. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar. sebagaimana yang diungkapkan Muhibbin Syah bahwa segala situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa seperti lingkungan keluarga dapat menyebabkan siswa kesulitan belajar.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang terindikasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika beberapa diantaranya menyatakan bahwa ketika belajar dirumah tidak selalu didampingi oleh orang tua, sedangkan berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa menyatakan bahwa memang tidak selalu bisa mendampingi anak ketika belajar dirumah karena orang tua bekerja.

Hubungan yang baik antara orang tua dan siswa perlu dibangun agar orang tua dapat senantiasa mengerti kesulitan belajar yang dialami siswa. Hubungan yang baik tersebut dapat dilakukan dengan cara meluangkan waktu dengan mendampingi ketika anak sedang belajar. Komunikasi orang tua dengan guru juga penting untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak ketika di sekolah sehingga kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat ditangani dengan tepat.

## 2) Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana di sekolah kurang mendukung dalam pembelajaran hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran menggunakan papan tulis dengan kapur tulis yang digunakan guru untuk proses pembelajaran. Kondisi papan tulis yang kurang baik terkadang mengganggu saat proses pembelajaran berlangsung karena materi yang guru sampaikan terkadang tidak

---

<sup>56</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 173.

terlihat secara jelas sehingga mengganggu penglihatan siswa terutama siswa yang duduk di belakang.

Sebagaimana dengan yang diungkapkan Irham dan Wiyani yang mengatakan kesulitan belajar siswa secara eksternal dapat diakibatkan oleh kualitas pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran.<sup>57</sup> Kondisi lainnya yang kurang mendukung dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yaitu letak kelas yang berdampingan dengan pasar sehingga terkadang terdengar ramai diluar kelas yang mengakibatkan konsentrasi siswa terganggu. Situasi belajar tersebut dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran terhambat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan kesesuaian bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap siswa yang kurang baik dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa yang masih rendah, dan kesehatan tubuh siswa. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang meliputi lingkungan keluarga, dan sarana dan prasarana sekolah yang terbatas.

### **3. Analisis Upaya Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas III B Dalam Pembelajaran Tematik Mata Pelajaran Matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus**

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep matematika dan kesulitan dalam keterampilan berhitung. Kemudian faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yaitu faktor internal terdiri dari sikap siswa saat pembelajaran, motivasi belajar siswa rendah, serta kesehatan tubuh

---

<sup>57</sup> Ni'mah Mulyaning Tyas, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), 22.

siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dan sarana dan prasarana penunjang yang terbatas.

Setelah diketahui kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika, selanjutnya membahas mengenai upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yaitu sebagai berikut:

a. Pengulangan Materi Pembelajaran

Pengulangan materi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dianggap penting karena dengan pengulangan materi tersebut diharapkan membuat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika dapat memahami materi yang disampaikan dengan maksimal. Siswa yang mengalami kesulitan belajar membutuhkan pengulangan materi agar dapat memahami apa yang sedang dipelajari dengan tepat. Menurut Gagret dengan pengulangan materi menjadi salah satu cara terbaik untuk memperkuat pembentukan dan pemeliharaan pengetahuan siswa.<sup>58</sup> Pengulangan materi terkait pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

b. Penugasan

Kegiatan penugasan dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang sudah dijelaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman yang menjelaskan bahwa guru mempunyai peran sebagai evaluator yaitu menelaah apakah proses pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan, memberikan hasil yang baik atau sebaliknya.<sup>59</sup> Dalam hal ini guru memberikan penugasan kepada siswa terkait materi perkalian

---

<sup>58</sup> Kadir dkk, "Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0", (Kendari: Univeritas Halu Oleo Press, 2019), 364.

<sup>59</sup> Rusman, "Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 58=65

dengan teknik menyimpan. Dengan penugasan maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan memperbanyak latihan soal karena dengan memperbanyak latihan siswa akan semakin paham terkait materi yang diberikan oleh guru. Penugasan tidak harus diberikan guru ketika di kelas saja namun latihan soal dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah yang selanjutnya dipantau perkembangan kemampuan siswa dalam belajar.

c. Remedial

Kegiatan remedial adalah usaha pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.<sup>60</sup> Kegiatan remedial bertujuan untuk membantu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, melalui remedial membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya. Pemberian remedial ini diberikan guru kepada siswa yang mendapatkan nilai kurang baik. Dalam hal ini remedial diberikan guru dengan memberikan latihan soal terkait materi yang sudah guru jelaskan sebelumnya seperti materi perkalian dengan teknik menyimpan yang diberikan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman materi serta kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan materi sebelumnya.

d. Memberikan Motivasi

Motivasi belajar adalah dorongan seseorang yang dapat timbul dari dalam ataupun luar diri yang dapat mempengaruhi keinginan belajar seseorang.<sup>61</sup> Dalam kegiatan pembelajaran tematik mata pelajaran matematika pemberian motivasi guru kepada siswa sangat dibutuhkan. Dalam pembelajaran guru memberikan motivasi belajar berupa perkataan atau pemberian pujian dan reward yang dapat menumbuhkan semangat siswa agar selalu rajin belajar serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Menurut Mike Ollerton

---

<sup>60</sup> Maria Waldetrudis Lidi, "Pembelajaran Remedial Sebagai Suatu Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar", Jurnal Foundasia, no. 1: 18.

<sup>61</sup> Endang Titik Lestari, "Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar", (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 5.

guru memotivasi siswa untuk belajar matematika dengan mengaitkan konteks dalam kehidupan sehari-hari.<sup>62</sup> Saat siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat memberikan motivasi agar siswa tidak menyerah. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika maka hasil belajar yang dicapai akan lebih baik.

e. Penerapan Program Pembelajaran Individual (PPI)

Program pembelajaran individual adalah program pembelajaran yang dibuat secara khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar. Program pembelajaran individual bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan siswa sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa, selain itu program ini bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran serta akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>63</sup> Sebelum menerapkan program pembelajaran individual guru dapat melakukan pendekatan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga program pembelajaran individual dapat berjalan dengan optimal.

Kesulitan belajar yang terjadi di kelas III B MI NI Khoiriyah Bae Kudus dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep dan kesulitan keterampilan berhitung. Program pembelajaran individual diberikan secara khusus secara individual kepada siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar sehingga diharapkan siswa akan lebih fokus kepada diri sendiri dan pembelajaran. Kesulitan belajar siswa lebih mudah diatasi dengan program pembelajaran individual, meskipun terkadang pendekatan secara

---

<sup>62</sup> Mahasiswa Tadris Matematika, "Catatan Dasar Pembelajaran Matematika", (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2020), 236.

<sup>63</sup> Farah Arriani dkk, "Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)", (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pebukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 4.

kelompok dibutuhkan. Marcer dan Marcer berpendapat bahwa dengan program pembelajaran individual siswa bekerja dengan tugas yang sesuai dengan kondisi dan motivasinya. Program pembelajaran individual disusun dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga dapat belajar dengan optimal dan menguasai tingkatan materi yang telah diberikan.<sup>64</sup> Penerapan program pembelajaran individual di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran sewaktu pulang sekolah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian ditemukan bahwa upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III B dalam pembelajaran tematik mata pelajaran matematika di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus antara lain dengan pengulangan terkait materi pembelajaran, kegiatan penugasan untuk memperbanyak latihan soal, program remedial untuk memperbaiki nilai siswa, memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa termotivasi untuk selalu belajar, serta penerapan program pembelajaran individual. Berikut ini program pembelajaran individual yang diterapkan untuk siswa kelas III B di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

---

<sup>64</sup> Farah Arriani dkk, "Panduan Penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI)", (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pustaka Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pustaka Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), 6.



**Tabel 4.4. Program Pembelajaran Individual (PPI)**

No	Nama	Kesulitan Belajar	Aktivitas Pembelajaran/ Metode Pembelajaran	Media	Ketercapaian Siswa
1	NRE	Kurang pemahaman konsep, kesulitan keterampilan berhitung operasi bilangan perkalian.	Memberikan pengulangan materi yang belum dipahami siswa, mengajarkan berhitung menggunakan jari, memberikan latihan soal terkait operasi bilangan perkalian dan menjelaskan secara rinci seperti soal: -perkalian sederhana 21 $\frac{4}{84} \times$ Langkahnya: Kerjakan dari angka paling belakang dikalikan angka bawahnya yaitu $1 \times 4 = 4$ (tuliskan di belakang) Kemudian kalikan angka	Tabel Perkalian, Lidi / Kerikil	Siswa sudah dapat memahami konsep dan dapat mengerjakan soal operasi bilangan perkalian sederhana meskipun masih memerlukan latihan secara konsisten.

			<p>depannya yaitu  <math>2 \times 4 =</math>  <math>2+2+2+2=</math>                      8(tulis urut di depan)                      Jadi <math>21 \times 4 =</math>                      84</p>		
2	BAS	<p>Kurang pemahaman konsep, kesulitan keterampilan berhitung operasi bilangan perkalian teknik menyimpan.</p>	<p>Memberikan pengulangan materi yang belum dipahami siswa, mengajarkan berhitung menggunakan jari, memberikan latihan soal terkait operasi bilangan perkalian dan menjelaskan secara rinci seperti soal:                      -perkalian teknik menyimpan  <math display="block">\frac{46}{92} \times</math>                      Langkahnya:                      Kerjakan dari angka paling belakang dikalikan angka bawahnya yaitu  <math>6 \times 2 = 6+6 =</math>                      12 (tulis 2 di</p>	<p>Tabel Perkalian, Lidi / Kerikil</p>	<p>Siswa sudah dapat memahami konsep dan dapat mengerjakan soal operasi bilangan perkalian dengan teknik meyimpan meskipun masih memerlukan bimbingan dan latihan secara konsisten.</p>

			<p>belakang, dan <b>simpan 1</b> sebagai puluhan) Kemudian kalikan angka depannya yaitu</p> $4 \times 2 = 4+4 = 8$ <p>(<b>simpanan</b>) = 9 tulis urut di depan)</p> <p>Jadi <math>46 \times 2 = 92</math></p>		
3	MAK	<p>Kesulitan keterampilan berhitung operasi bilangan perkalian teknik menyimpan.</p>	<p>Memberikan pengulangan materi yang belum dipahami siswa, mengajarkan berhitung menggunakan jari, memberikan latihan soal terkait operasi bilangan perkalian dan menjelaskan secara rinci seperti soal:</p> <p>-perkalian teknik menyimpan</p> $26 \times \frac{3}{78}$ <p>Langkahnya: Kerjakan dari angka paling</p>	<p>Tabel Perkalian, Lidi / Kerikil</p>	<p>Siswa sudah dapat memahami materi dan dapat mengerjakan soal dengan baik meskipun membutuhkan waktu yang lumayan. Untuk itu masih diperlukan bimbingan secara konsisten.</p>

			<p>belakang dikalikan angka bawahnya yaitu</p> $6 \times 3 = 6+6+6 = 18$ <p>(tulis 8 di belakang, dan <b>simpan</b> 1 sebagai puluhan)</p> <p>Kemudian kalikan angka depannya yaitu</p> $2 \times 3 = 2+2+2 = 6$ <p>(6 + 1 (<b>simpanan</b>) = 7 tulis urut di depan)</p> <p>Jadi <math>26 \times 3 = 78</math></p>		
4	EDS	Kurang pemahaman konsep, kesulitan keterampilan berhitung operasi bilangan perkalian.	<p>Memberikan pengulangan materi yang belum dipahami siswa, mengajarkan berhitung menggunakan jari, memberikan latihan soal terkait operasi bilangan perkalian dan menjelaskan secara rinci seperti soal: -perkalian sederhana</p>	Tabel Perkalian, Lidi / Kerikil	Siswa sudah dapat memahami konsep dan dapat mengerjakan soal operasi bilangan perkalian sederhana meskipun masih memerlukan latihan secara konsisten.

			$\begin{array}{r} 34 \\ \underline{2} \times \\ 68 \end{array}$ <p>Langkahnya:                      Kerjakan dari angka paling belakang dikalikan angka bawahnya yaitu  <math>4 \times 2 = 4+4 = 8</math> (tulis urut di belakang)                      Kemudian kalikan angka depannya yaitu  <math>3 \times 2 = 3+3 = 6</math> (tulis urut di depan)                      Jadi <math>32 \times 2 = 68</math></p>		
5	AHM	Kesulitan keterampilan berhitung operasi bilangan perkalian teknik menyimpan.	Memberikan pengulangan materi yang belum dipahami siswa, mengajarkan berhitung menggunakan jari, memberikan latihan soal terkait operasi bilangan perkalian dan menjelaskan secara rinci seperti soal:	Tabel Perkalian, Lidi / Kerikil	Siswa sudah dapat memahami materi dan dapat mengerjakan soal operasi hitung bilangan perkalian dengan teknik menyimpan meskipun memerlukan waktu lebih lama. Sehingga masih diperlukan

		<p>-perkalian teknik menyimpan</p> $158 \times \frac{4}{632}$ <p>Langkahnya: Kerjakan dari angka paling belakang dikalikan angka bawahnya yaitu</p> <p><math>8 \times 4 =</math>  <math>8+8+8+8 =</math>  <math>32</math> (tulis 2 di belakang, dan <b>simpan 3</b> sebagai puluhan)  Kemudian kalikan angka depannya yaitu  <math>5 \times 4 =</math>  <math>5+5+5+5 =</math>  <math>20</math> (lalu <math>20 + 3</math> (<b>simpanan</b>)  <math>= 23</math> tulis 3, <b>simpan 2</b> ratusan).  Lalu angka depannya dikalikan lagi yaitu <math>4 \times 1 =</math>  <math>4</math> (lalu <math>4 + 2</math> (<b>simpanan</b> =  <math>6</math>, tulis 6 )  Jadi <math>158 \times 4 = 632</math></p>	<p>bimbingan dan latihan secara konsisten.</p>
--	--	--	--

6	AFA	<p>Kurangnya pemahaman konsep siswa terkait nilai tempat angka, kesulitan keterampilan berhitung operasi bilangan perkalian.</p>	<p>Memberikan pengulangan materi yang belum dipahami siswa, mengajarkan berhitung menggunakan jari, memberikan latihan soal terkait operasi bilangan perkalian dan menjelaskan secara rinci seperti soal:                      -perkalian sederhana  <math display="block">\frac{23}{69} \times 3</math>                      Langkahnya:                      Kerjakan dari angka paling belakang dikalikan angka bawahnya yaitu  <math>3 \times 3 = 9</math>  <math>3+3+3=9</math>                      (tuliskan di belakang)                      Kemudian kalikan angka depannya yaitu  <math>2 \times 3 = 6</math>  <math>2+2+2= 6</math></p>	Tabel Perkalian, Lidi / Kerikil	<p>Siswa sudah dapat memahami materi dan dapat mengerjakan soal dengan meskipun membutuhkan waktu yang lumayan. Untuk itu masih diperlukan bimbingan secara konsisten.</p>
---	-----	--	---	---------------------------------	--

			(tuliskan di depan) Jadi $23 \times 3 =$ 69		
--	--	--	--	--	--

